

Kebiasaan Edukatif Orangtua Berprofesi Guru Membina Kesalehan Sosial Anak di Masyarakat

Raudatul Jannah

MTs Ponpes Al Istiqamah Banjarmasin

e-mail: raudatul.jannah180@gmail.com

Abstract: *The family is the main foundation for cultivating and strengthening educational values. The best education can be realized through a family built on the principles of the Koran. The rapid pace of modern currents has more or less threatened the world of education and resulted in the erosion of the morale of the nation's generation. The busyness of working parents which often leads to forgetting essential responsibilities is fatal to the child's life in the future. This research is field research. Data collection is carried out by observation, interviews, and documentation. The results of this study show that each parent has different strategies and steps in educating their children. However, parents have the same goal of realizing the best education for their children. From this research, various educational habits will be seen instilled by parents who work as teachers so that they can realize the best education for children's lives in society even though faced with various busy schedules, and time with children which tends to be limited.*

Keywords: *Islamic Family Education; Parents are teachers by profession, children's social behavior.*

Abstrak: Keluarga merupakan pondasi utama dalam penanaman dan penguatan nilai-nilai pendidikan. Pendidikan terbaik dapat terwujud melalui keluarga yang dibangun atas prinsip Alquran. Pesatnya arus modern sedikit banyak telah mengancam dunia pendidikan dan berakibat pada tergerusnya moral generasi bangsa. Kesibukan orang tua bekerja yang seringkali menyebabkan lupa dengan tanggung jawab hakiki berakibat fatal terhadap kehidupan anak di masa mendatang. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap orang tua memiliki strategi dan langkah yang berbeda dalam mendidik anak-anaknya. Akan tetapi, pada dasarnya orang tua memiliki tujuan yang sama demi mewujudkan pendidikan terbaik bagi anak-anaknya. Dari penelitian ini akan dilihat berbagai kebiasaan edukatif yang ditanamkan orang tua yang berprofesi sebagai guru sehingga dapat mewujudkan pendidikan terbaik untuk kehidupan anak di masyarakat meski dihadapkan dengan berbagai kesibukan, padatannya jadwal, serta waktu bersama anak yang cenderung terbatas.

Keywords: Pendidikan Keluarga Islam, Orang Tua Berprofesi Guru, Perilaku Sosial Anak.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan benteng dalam membangun peradaban. Maju atau mundurnya sebuah peradaban berawal dari pendidikan. Pendidikan yang baik bukan hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan. Lebih jauh pendidikan mencakup seluruh aspek kehidupan terlebih penanaman nilai-nilai yang penting bagi pembentukan manusia dengan tujuan utamanya sebagai *abdullah* dan *khalifatullah*¹.

Pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 terdapat arahan kepada semua pihak untuk memperjuangkan pendidikan baik dalam

¹ Kamrani Buseri, "Epistemologi Islam dan Reformasi Wawasan Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Peuradeun* 3, no. 1 (28 Januari 2015): 81.

keluarga, masyarakat, serta lembaga atau institusi pendidikan². Pendidikan dalam keluarga merupakan dasar sekaligus pondasi bagi anak dalam mengarungi kehidupan di masa mendatang. Maka dari itu, setiap orang tua harus memiliki bekal yang cukup dan dapat mewujudkan keluarga yang Sakinah, mawaddah, warahmah, dan sejahtera.

Mendidik selain melalui lisan, mendengarkan keluh kesah serta kebutuhan anak, orang tua juga perlu memberikan teladan kepada anak-anaknya sehingga pesan atau ilmu yang disampaikan lebih mudah ditangkap oleh anak dan menghasilkan perilaku yang positif yang tentunya sesuai dengan ajaran dalam Islam³. Seringkali pendidikan dalam keluarga berotasi sesuai dengan pengalaman masing-masing individu. Akan tetapi, tidak jarang karena kurangnya pengetahuan terkait dengan pendidikan keluarga timbulah permasalahan-permasalahan yang muncul akibat hilangnya pendidikan agama di rumah⁴. Terkait dengan pentingnya pendidikan anak dalam keluarga maka setiap keluarga khususnya orang tua harus menyadari betul peran dan posisinya dalam hal pendidikan anak sehingga anak dapat terhindar dari perbuatan negatif yang menyimpang serta bertentangan dengan prinsip yang diajarkan Islam.

Orang tua sebagai pendidik utama dalam rumah tangga harus mampu menanamkan nilai-nilai pondasi agama kepada anak sehingga anak dapat membentengi dirinya serta berperilaku sesuai nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat⁵. Selain itu, sebagai orang tua juga harus bisa memberikan didikan yang baik dengan memperhatikan kebutuhan anak. Pendidikan Islam tidak hanya melulu soal akhirat, justru pendidikan Islam menyeimbangkan antara urusan dunia dengan akhirat yang dilandasi dengan Alquran dan sunnah Rasulullah Saw sehingga manusia dapat memperoleh kebahagiaan hidup yang hakiki serta dapat memperkokoh solidaritas terutama di kalangan kaum Muslim⁶.

Guru sebagai pendidik baik di sekolah ataupun madrasah pun memiliki peran yang sama di rumah yakni sebagai orang tua yang berkewajiban memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anaknya. Guru adalah panutan dan teladan di lingkungan pendidikan dan masyarakat. Setiap tindak tanduk yang dilakukan seseorang yang berprofesi sebagai guru tentu akan menjadi sorotan utama dalam publik. Demikian halnya dengan anak-anak para orang tua yang berprofesi sebagai guru yang cenderung menjadi pusat perhatian di masyarakat mengingat orang tuanya yang dijadikan tokoh teladan di masyarakat.

Tidak jarang ditemukan khusus anak dari orang tua yang berprofesi sebagai guru justru terbelengkalai dan kurang mendapatkan perhatian karena kesibukan orang tuanya di sekolah atau madrasah tempat mereka mengajar. Namun di samping itu, berdasarkan observasi di lapangan, ternyata masih banyak juga orang tua yang berprofesi sebagai guru yang di tengah kesibukannya masih sempat dan dapat meluangkan waktu untuk anak-anaknya.

Keberhasilan orang tua yang berprofesi sebagai guru dalam memberikan dan menanamkan pendidikan terbaik untuk anak-anaknya tentu memerlukan usaha dan tekad yang kuat berhubungan dengan pendidikan dalam diri setiap orang tua tersebut. Maka dari

² Aan Yusuf Khunafi dan Matlani Matlani, "Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 13, no. 2 (21 Oktober 2019): 90, <https://doi.org/10.30984/jii.v13i2.972>.

³ Aisyah Dahlan, *Maukah Jadi Orang Tua Bahagia* (Jakarta: Pustaka elmadina, 2022), 102.

⁴ Abdul Basir, *Model Pendidikan Keluarga Qur'ani (Studi Sûrah Âli 'Imrân dan Luqmân)* (Banjarmasin: Antasari Press, 2015), 4.

⁵ Ary Antony Putra, "Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1, no. 1 (2016): 42, [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).617](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).617).

⁶ Hasan Baharun, "Pendidikan anak dalam Keluarga; Telaah epistemologis," *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2016): 100.

itu, dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana peran dan cara pendidikan orang tua yang berprofesi sebagai guru di tengah kesibukan mencerdaskan anak-anak bangsa tanpa mengesampingkan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai orang tua di rumah sehingga pendidikan yang dibangun oleh seseorang yang berprofesi sebagai guru wujud nyatanya dapat terpancar tidak hanya sebagai profesi namun juga betul-betul ditanamkan dalam realitas kehidupan nyatanya.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologis fenomenologis. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pendidikan yang diterapkan oleh orang tua yang berprofesi sebagai guru di MTs Ponpes Al-Istiqamah Banjarmasin. Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui buku, jurnal artikel ilmiah, dan temuan-temuan di lapangan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru di MTs Ponpes Al-Istiqamah yang telah berkeluarga. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dan dilakukan interpretasi. Masing-masing tema yang muncul dalam proses analisis mendeskripsikan esensi dari fenomena yang diteliti sebagaimana kondisi yang dialami oleh partisipan.

Pembahasan

Urgensi Penanaman Kebiasaan Edukatif Anak di Masyarakat

Gaya hidup hedonis dan individualis sedikit banyak mulai merambat pada kalangan Muslim khususnya yang tinggal di wilayah perkotaan. Kemajuan teknologi dan informasi yang memberikan banyak kemudahan bagi banyak kalangan pun juga dapat membawa dampak yang negatif bagi anak di masyarakat. Hal tersebut tidak lain disebabkan adanya arus modernisasi yang berdiri diatas 'ilmu pengetahuan' namun dangkal dan cenderung menyepelkan peran serta fungsi agama⁷.

Anak-anak yang labil dan terbiasa dididik dengan baik di rumah beresiko terpapar arus negatif budaya asing yang cenderung merusak. Maka dari itu, pendidikan menjadi tameng utama dalam membentengi diri setiap anak dari adanya berbagai pengaruh negatif yang datang baik dari internal maupun eksternal anak. Pendidikan bukan hanya yang berlangsung di sekolah atau pun lembaga-lembaga pendidikan. Pendidikan bersifat universal dan memuat semua lingkungan anak⁸.

Pendidikan yang kokoh dapat melekat dan mengakar dalam diri anak apabila anak tersebut telah dibiasakan sejak dini⁹. Pendidikan yang dilakukan semenjak dini tentu akan menghasilkan *output* berbeda yang lebih kuat. Jika pendidikan hanya dipahami sebagai kegiatan transfer ilmu pengetahuan maka setiap orang tanpa harus berprofesi sebagai guru bisa melakukannya. Akan tetapi, pendidikan yang sebenarnya bukan hanya sekadar transfer ilmu, namun yang utama adalah penanaman nilai sehingga anak dapat tumbuh secara bertahap menjadi pribadi yang tidak hanya berilmu namun juga beretika dan bermoral.

Anak akan sulit beradaptasi di masyarakat jika di rumah sebelumnya mereka mereka tidak pernah dididik dengan baik oleh orang tuanya. Maka dari itu, penanaman kebiasaan edukatif ini sangat penting ditanamkan semenjak dini agar anak tidak kaget dan dapat

⁷ Muhamad Basyrul Muvid, *Tasawuf Kontemporer* (Jakarta: Amzah, 2020), 3.

⁸ Arif Wibowo, "Pendidikan Alternatif Berbasis Opportunity Web (Kritik Dan Tawaran Alternatif Ivan Illich Dalam Deschooling Society)," *Jurnal Tawadhu* 2, no. 2 (20 Oktober 2018): 505–6.

⁹ Siti Khusnul Bariyah, "Peran Tripusat Pendidikan Dalam Membentuk Kepribadian Anak," *Jurnal Kependidikan* 7, no. 2 (29 November 2019): 238, <https://doi.org/10.24090/jk.v7i2.3043>.

membawa diri di masyarakat.

Kebiasaan Edukatif dalam Pendidikan Islam di Masyarakat

Ada banyak kebiasaan edukatif yang diajarkan dalam Islam baik menyangkut hubungan dengan Allah maupun terkait dengan hubungan sesama manusia. Terkait dengan hubungan sosial, Allah menciptakan manusia dari *al-Alaq* yang dari segi bahasa berarti sesuatu yang tergantung. Manusia tidak dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan atau tergantung dengan selainnya.

Selain itu, dalam Alquran Surah Al-Hujurat ayat 13, Allah Swt berfirman yang artinya: “*Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui Lagi Maha Menenal*”.

Ayat di atas menekankan kepada umat Islam untuk dapat saling mengenal satu sama lain tanpa memandang perbedaan di antara mereka. Dengan kenal antara satu dengan yang lain manusia diharapkan dapat menarik pelajaran dan pengalaman antara satu dengan lainnya dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah sehingga dapat tercipta kehidupan yang damai dan sejahtera di dunia sampai di akhirat kelak.

Terkait pentingnya penanaman kebiasaan edukatif kepada anak telah banyak sekali contoh yang diberikan oleh Rasulullah melalui *uswah hasanah* yang tercermin melalui peran individual serta menyangkut dengan akhlak secara sosial beliau dalam mendidik keluarga dan para sahabatnya. Kebiasaan edukatif tersebut muncul dari kesalehan diri yang bermuara dari ajaran-ajaran Islam.¹⁰

Beberik特 beberapa kebiasaan edukatif yang penting ditanamkan dalam diri anak dalam mewujudkan kesalehan sosial anak di masyarakat:

1. Pembentukan dan Penguatan Prinsip Kehidupan
2. Penanaman Etika dan Nilai-Nilai Islam
3. Menjaga Pergaulan
4. Menyikapi Kehidupan
5. Penanaman *skill* berkehidupan di masyarakat

Hubungan Orang Tua dan Anak guna Pembentukan Kebiasaan Edukatif

Pendidikan pertama dan utama diperoleh setiap individu adalah melalui orang tua. Ibu sebagai madrasah pertama bagi setiap anaknya sedangkan ayah merupakan kepala madrasahnyanya. Maka dari itu, orang tua bertanggung jawab penuh terhadap pendidikan dan penanaman kebiasaan-kebiasaan baik bagi setiap anak-anaknya. Kesibukan orang tua bukan menjadi alasan untuk lepas dari pada tanggung jawab terhadap orang tua. Allah Swt berfirman dalam Alquran Surah at-Tahrim ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ

اللَّهُ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

¹⁰ Abi Iman Tohidi, “Konsep Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Ayyuha Al-Walad,” *Oasis : Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 2, no. 1 (1 Agustus 2017): 16, <https://doi.org/10.24235/oasis.v2i1.1542>.

Pada ayat di atas tersirat perintah berupa kewajiban dan peran penting orang tua sebagai pendidik pertama, utama, dan terdepan bagi anak-anaknya. Maka dari itu, sebagai orang tua harus memahami betul perannya dan sangat perlu meningkatkan pengetahuan dengan terus-menerus belajar untuk memenuhi tanggung jawab kepada Allah Swt atas Amanah yang telah dilimpahkan kepadanya¹¹.

Selain itu Allah Swt juga berfirman dalam Alquran Surah An-Nisa ayat 9 sebagai berikut.

وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya Islam sangat memperhatikan masalah pendidikan anak. Islam melarang kaum Muslimin meninggalkan keturunan mereka dalam keadaan yang lemah salah satunya dari segi pengetahuan. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan. Selain itu, pendidikan juga memiliki fungsi sosial sebagai bimbingan yang mempersiapkan dan mengarahkan anak sesuai dengan tuntunan yang disyariatkan Islam¹².

Kebiasaan Edukatif yang ditanamkan Orang Tua Berprofesi sebagai Guru di MTs Ponpes Al-Istiqamah Banjarmasin

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya di tengah kesibukan orang tua yang berprofesi sebagai guru tidak menjadi halangan dalam mendidik anak di rumah. Penanaman prinsip yang kuat dari rumah sudah ditanamkan semenjak dini. Berdasarkan penuturan dari beberapa orang guru yang sudah berkeluarga dan memiliki anak di MTs Ponpes Al Istiqamah Banjarmasin mereka sangat mengutamakan dan menomor satukan pendidikan bagi anak-anak mereka. Meskipun di samping profesi mereka sebagai guru yang mendidik anak-anak lain di madrasah, namun tetap bagi mereka anak tidak boleh terbengkalai pendidikannya.

Seorang guru dalam setiap tingkah lakunya menjadi teladan dan contoh bagi para peserta didik termasuk juga lingkungan sekitar, demikian pula halnya dengan anak-anak para orang tua yang berprofesi sebagai guru. Bahkan, seringkali anak dari orang tua yang berprofesi sebagai guru sering disorot dan menjadi perhatian di masyarakat. Ada berbagai kebiasaan edukatif yang ditanamkan para orang tua yang berprofesi sebagai guru di MTs Ponpes Al-Istiqamah Banjarmasin dalam membina perilaku sosial anak di masyarakat, yaitu:

1. Penguatan Pondasi Spiritual/Keagamaan

Penanaman dasar agama merupakan hal paling pokok dan utama dalam pendidikan keluarga yang berpengaruh besar bagi pendidikan anak selanjutnya termasuk juga Ketika mereka terjun langsung di masyarakat. Orang tua yang berprofesi sebagai guru di MTs Ponpes Al-Istiqamah Banjarmasin yang memiliki basik keagamaan cenderung memberikan pendidikan dasar keagamaan di rumah khususnya mengenai bacaan Alquran anak. Adapun sebagian yang lain juga memberikan dasar-dasar pokok pendidikan agama di samping juga diikuti les baca tulis Alquran dan tahfizh untuk memperkokoh spiritual anak.

2. Menjaga Pergaulan

Arus modernisasi dan pengaruh lingkungan sedikit banyak akan mengubah tingkah

¹¹ Arie Sulistyoko, "Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak di Era Kosmopolitan (Tela'ah Tafsir Kontemporer Atas Surat At-Tahrim Ayat 6)," *IQRO: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2018): 181–82, <https://doi.org/10.24256/iqro.v1i2.499>.

¹² Enok Hilmatus Sa'adah dan Abdul Azis, "Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mendidik Anak Menurut Alquran," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 194–95, <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i2.295>.

laku anak baik positif maupun negatif. Anak masih mungkin terbawa arus negatif apabila di dalam dirinya tidak dibangun benteng yang kuat khususnya dalam hal keagamaan dan moral. Melalui wawancara yang penulis lakukan pada orang tua yang berprofesi sebagai guru di MTs Ponpes Al-Istiqamah Banjarmasin dalam segi pergaulan anak orang tua cenderung tidak membatasi dengan siapa anak berteman. Anak tidak mendapat larangan ingin berteman dengan berbagai jenis dan ragam manusia sekalipun orang tersebut dicap negatif oleh lingkungannya. Akan tetapi, dengan catatan di dalam diri anak telah ditanamkan pemahaman serta dasar-dasar keagamaan yang kuat juga senantiasa dibimbing dan diberikan arahan serta nasehat-nasehat yang menghangatkan dan penuh kasih sayang.

Melalui metode kasih sayang anak akan lebih paham dan mengerti maksud dan arahan yang diberikan orang tua serta selalu taat dengan orang tua tanpa ada keterpaksaan dalam diri anak. Selain itu, banyak juga dampak metode kasih sayang lain yang diterapkan orang tua dalam hal pendidikan anak yang pada akhirnya juga membawa dampak positif bagi lingkungan sekitar yang cenderung negatif yakni sebagai sarana dakwah dan menampilkan citra Islam yang penuh cinta bukan malah sebaliknya berupa kebencian yang cenderung memperburuk keadaan.

3. Menjaga Hubungan Baik dengan Keluarga dan Teman Dekat Orang Tua

Islam menganjurkan kepada kaum Muslimin menjaga hubungan baik (silaturahmi) dengan sesama, terlebih dengan keluarga serta orang yang ada hubungan dengan orang tua seperti teman ataupun orang-orang terdekat lainnya¹³. Apabila orang tua telah menanamkan dalam diri anak sifat kasih sayang maka dalam diri setiap anak akan tumbuh sikap penghormatan dan penghargaan kepada sesama serta mengerti hak dan kewajiban antara satu dengan yang lain¹⁴.

Pembiasaan menjaga hubungan baik dengan keluarga ini telah dijalankan oleh para orang tua yang berprofesi sebagai guru di MTs Ponpes Al-Istiqamah Banjarmasin. Menurut penuturan dari orang tua yang berprofesi sebagai guru sekaligus juga Wakamad MTs Ponpes Al-Istiqamah sangat penting menanamkan pembiasaan anak untuk bersosialisasi dengan sesama terlebih kepada keluarga. Anak harus dikenalkan dengan sanak keluarga dan belajar arti penting serta menghargai dan menghormati keluarga. Di antara bentuk pembiasaan yang dilakukan orang tua seperti mengajari anak menjamu tamu baik dari keluarga maupun kenalan orang tua, duduk dan menghadapi tamu dengan etika dan sopan santun, serta menghargai dan menjaga perasaan mereka.

4. Melatih Anak Bersosialisasi dan Mandiri

Anak sebagai manusia bukan hanya sebagai makhluk individual, namun juga makhluk sosial. Untuk dapat melatih kemandirian dan kemampuan anak dalam bersosialisasi para orang tua yang berprofesi sebagai guru di MTs Ponpes Al-Istiqamah sebagian mengambil opsi untuk mengirim anaknya belajar di luar (sebagai anak rantau). Tujuannya tidak lain untuk melatih anak dan membuka wawasan anak bahwasanya belajar itu bersifat luas dan anak harus mengenal dan mencari pengalaman yang lebih baik di luar meski harus tinggal jauh dengan orang tua guna kebaikan pendidikan anak.

5. Mengasah *skill* Anak Menyeimbangkan Dunia dan Akhirat

Orang tua yang berprofesi sebagai guru seringkali agak kesulitan membagi waktu untuk mendidik anak sendiri di rumah. Akan tetapi, usaha orang tua tidak berhenti sampai di sana. Orang tua yang betul-betul memperhatikan pendidikan tidak hanya memberikan

¹³ Ira Suryani dkk., "Implementasi Akhlak Terhadap Keluarga, Tetangga, Dan Lingkungan," *Islam & Contemporary Issues* 1, no. 1 (17 Februari 2021): 24, <https://doi.org/10.57251/ici.v1i1.1>.

¹⁴ Nixson Husin, "Hadits-Hadits Nabi Saw. Tentang Pembinaan Akhlak," *Jurnal An-Nur* 4, no. 1 (27 September 2016): 32, <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Annur/article/view/2051>.

bimbingan dan nasehat, bahkan juga orang tua selalu berusaha memberikan fasilitas yang terbaik guna mendukung pendidikan anak-anaknya.

Meskipun pendidikan agama merupakan hal pokok yang terpenting dalam pendidikan anak. Namun, orang tua juga tidak mengesampingkan dunia serta kebutuhan anak lainnya. Keterampilan lain serta minat anak semua didukung orang tua selama hal tersebut baik. Sebagaimana Islam juga mengajarkan agar menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat. Bahkan dunia juga dapat dijadikan sebagai ladang kebaikan dalam menyiapkan bekal untuk kehidupan di akhirat kelak.

Simpulan

Lingkungan membawa dampak yang sangat besar terhadap pendidikan anak di masyarakat. Perilaku yang muncul dan berkembang dalam diri anak akan sangat bergantung dengan lingkungan sekitarnya. Peran orang tua dalam mencegah perilaku yang negatif sangat penting untuk lebih diperhatikan. Di tengah kesibukan orang tua dengan pekerjaan dan profesi yang mereka geluti tidak menggugurkan kewajiban orang tua dalam mendidik anak. Jangan sampai anak terlihat bersikap manis di rumah tapi di luar anak justru di luar kontrol dan orang tua tidak menyadarinya. Maka dari itu, penguatan pondasi pendidikan keluarga perlu mendapat perhatian tidak hanya dari orang tua bahkan juga seluruh kalangan. Jika pondasi spiritual keislaman anak dalam keluarga telah kuat dan peran serta fungsi keluarga di rumah sudah dijalankan dengan baik maka kebiasaan edukatif yang telah ditanamkan orang tua akan terus melekat dalam diri anak.

Daftar Pustaka

- Baharun, Hasan. "Pendidikan anak dalam Keluarga; Telaah epistemologis." *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2016).
- Bariyah, Siti Khusnul. "Peran Tripusat Pendidikan Dalam Membentuk Kepribadian Anak." *Jurnal Kependidikan* 7, no. 2 (29 November 2019): 228–39. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i2.3043>.
- Basir, Abdul. *Model Pendidikan Keluarga Qur'ani (Studi Súrah Âli 'Imrân dan Luqmân)*. Banjarmasin: Antasari Press, 2015.
- Buseri, Kamrani. "Epistemologi Islam dan Reformasi Wawasan Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Peuradeun* 3, no. 1 (28 Januari 2015): 77–102.
- Dahlan, Aisyah. *Maukah Jadi Orang Tua Bahagia*. Jakarta: Pustaka elmadina, 2022.
- Husin, Nixson. "Hadits-Hadits Nabi Saw. Tentang Pembinaan Akhlak." *Jurnal An-Nur* 4, no. 1 (27 September 2016). <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Annur/article/view/2051>.
- Isnaini, Rohmatun Lukluk. "Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Manajemen Bimbingan Dan Konseling Islam." *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2016): 35–52. <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.11-03>.
- Khunaiifi, Aan Yusuf, dan Matlani Matlani. "Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 13, no. 2 (21 Oktober 2019): 81–102. <https://doi.org/10.30984/jii.v13i2.972>.
- Muvid, Muhamad Basyrul. *Tasawuf Kontemporer*. Jakarta: Amzah, 2020.
- Putra, Ary Antony. "Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1, no. 1 (2016): 41–54. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).617](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).617).

- Sa'adah, Enok Hilmatus, dan Abdul Azis. "Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mendidik Anak Menurut Alquran." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i2.295>.
- Sulistyoko, Arie. "Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak di Era Kosmopolitan (Tela'ah Tafsir Kontemporer Atas Surat At-Tahrim Ayat 6)." *IQRO: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2018): 177–92. <https://doi.org/10.24256/iqro.v1i2.499>.
- Suryani, Ira, Hasan Ma'tsum, Gumilang Wibowo, Ali Sabri, dan Rika Mahrisa. "Implementasi Akhlak Terhadap Keluarga, Tetangga, Dan Lingkungan." *Islam & Contemporary Issues* 1, no. 1 (17 Februari 2021): 23–30. <https://doi.org/10.57251/ici.v1i1.1>.
- Tohidi, Abi Iman. "Konsep Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Ayyuha Al-Walad." *Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 2, no. 1 (1 Agustus 2017): 14–27. <https://doi.org/10.24235/oasis.v2i1.1542>.
- Wibowo, Arif. "Pendidikan Alternatif Berbasis Opportunity Web (Kritik Dan Tawaran Alternatif Ivan Illich Dalam Deschooling Society)." *Jurnal Tamadhu* 2, no. 2 (20 Oktober 2018): 505–25.